



## Pemberdayaan Potensi Lokal melalui Inovasi Kerupuk Jagung untuk Ekonomi Berkelanjutan

<sup>1</sup>M. Danil. K, <sup>1</sup>Feri Irawan, <sup>1</sup>Janaton, <sup>1</sup>Al Audia, <sup>1</sup>Niki Astria, <sup>2</sup>Sударman, <sup>2</sup>Zuhrizal Fadhly

<sup>1</sup>STIKES Medika Seramoe Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: March 29, 2025

Revised: June 28, 2025

Available online: Juni 30, 2025

### KEYWORDS

Sustainable economy; product innovation; maize; community empowerment; MSMEs

### CORRESPONDENCE

Name: M. Danil K.

E-mail: [m.danilk2@gmail.com](mailto:m.danilk2@gmail.com)

### ABSTRACT

The local potential empowerment program through corn cracker innovation aims to improve the welfare of the community in Kampung Tengah Village, Kuala Batee District, Southwest Aceh Regency. By utilizing the abundant corn harvest, this program teaches production, packaging, and digital marketing skills to the community, especially housewives and MSME players. The methods used include participatory training, technical assistance, and the formation of joint business groups to ensure program sustainability. The program results show an increase in corn cracker production from 20 packs per day to 50 packs per day, as well as an increase in income from IDR 100,000 to IDR 250,000 per day. In addition to the economic impact, the program also strengthens social togetherness through cooperation in a joint business group. Diversification of corn crackers with different flavors and sizes has expanded the market reach outside the district. Constraints faced include product quality consistency and raw material supply chain stability, which can be overcome through collaboration with the government and related institutions. Program sustainability is ensured through the establishment of an integrated marketing network and community capacity building in business management. This corn cracker innovation is expected to become a sustainable model of local economic empowerment and can be replicated in other areas with similar agricultural potential.

## Pendahuluan

Pemanfaatan potensi lokal memegang peran penting dalam pengembangan ekonomi dan sosial, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menekan tingkat pengangguran. Salah satu metode yang efektif adalah melalui program pengembangan potensi lokal dengan inovasi kerupuk jagung guna menciptakan ekonomi berkelanjutan dalam membangun usaha (Indah, 2020). Dengan mengoptimalkan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung sebagai penggerak utama kewirausahaan, diharapkan dapat terbuka peluang kerja baru yang berkelanjutan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Dalam hal ini, sektor pertanian menjadi salah satu aset yang dapat dimanfaatkan, mengingat perannya yang signifikan dalam perekonomian di berbagai daerah di Indonesia (Chatra et al., 2025).

Jagung adalah salah satu komoditas pertanian unggulan yang menawarkan berbagai manfaat serta peluang untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Dengan ketersediaannya yang melimpah, pemanfaatan jagung sebagai bahan baku usaha dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya saing produk lokal (Dahlia & Tahir, 2021). Produk olahan jagung, seperti tepung jagung, kerupuk, dan

minuman berbahan dasar jagung, tidak hanya memiliki pangsa pasar yang luas di dalam negeri, tetapi juga berpotensi untuk menembus pasar ekspor. Dengan inovasi dan kreativitas, produk-produk ini dapat terus dikembangkan agar lebih menarik bagi konsumen serta mampu bersaing di tingkat global (Habib, 2015).

Program pengembangan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung untuk ekonomi berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam mendorong lahirnya wirausaha muda (Henriyani, 2019). Program ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan mengenai teknik produksi, manajemen usaha, pemasaran, serta strategi pengembangan bisnis. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis, seperti akses permodalan dan perluasan jaringan pasar. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan strategi yang matang untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan (Mukhtar et al., 2025).

Pemberdayaan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung untuk ekonomi berkelanjutan diharapkan mampu melahirkan pengusaha yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing. Berbagai studi menunjukkan bahwa inovasi dalam pengolahan hasil pertanian, seperti jagung, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, masyarakat dapat menciptakan produk bernilai tambah yang kompetitif di pasar. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta semakin memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, program pemberdayaan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi global (Solekhahi, et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang lahir dan tumbuh di era teknologi cenderung memiliki karakteristik yang selaras dengan perkembangan zaman. Mereka umumnya melek teknologi digital, mampu melakukan multitasking, komunikatif, informatif, serta memiliki semangat, produktivitas, dan kreativitas yang tinggi. Karakteristik ini menjadi modal penting dalam mendorong inovasi dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal, seperti pemanfaatan jagung dalam industri kreatif dan berkelanjutan. Suryadi (2019) menyatakan bahwa pengangguran dapat diatasi dengan pemberdayaan kewirausahaan bagi yang akan merencanakan membuka usaha dan bimbingan teknis bagi masyarakat dalam meningkatkan usaha. Rahmatiah et al., (2024) menyatakan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki empat identitas utama dalam menjalankan usahanya, yaitu kejadian pemicu, inovasi, strategi tindakan dalam persiapan usaha baru yang dituangkan dalam rencana atau model bisnis, serta kemampuan dalam mengimplementasikan kewirausahaan. Keempat aspek ini menjadi faktor kunci dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing, termasuk dalam pengembangan produk berbasis potensi lokal seperti inovasi kerupuk jagung.

Di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, ketersediaan jagung yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Mayoritas petani jagung masih menjual hasil panen dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah. Padahal, dengan pengolahan yang tepat, jagung dapat diubah menjadi produk bernilai tambah yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Melihat potensi tersebut, inisiatif pengembangan kerupuk jagung menjadi pilihan strategis untuk memberdayakan masyarakat lokal, terutama ibu rumah tangga dan pemuda yang memiliki waktu luang untuk berwirausaha. Kerupuk jagung dipilih sebagai produk unggulan karena proses produksinya yang relatif sederhana, tidak memerlukan investasi besar, dan memiliki potensi pasar yang luas. Selain itu, kerupuk jagung juga memiliki daya tahan yang cukup lama sehingga memudahkan dalam hal distribusi dan pemasaran. Inovasi dalam rasa, bentuk, dan kemasan kerupuk jagung juga dapat dikembangkan untuk menarik minat konsumen dari berbagai kalangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung untuk ekonomi berkelanjutan yang dilaksanakan di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya. Program ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan.

## Metode Pengabdian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses penelitian dan pemberdayaan. PAR dipilih karena mampu mengintegrasikan aspek penelitian, pendidikan, dan aksi sosial secara simultan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan di masyarakat (Afandi, 2020). Implementasi PAR dalam program pemberdayaan inovasi kerupuk jagung di Desa Kampung Tengah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap pra- lapangan, kegiatan diawali dengan pemetaan awal untuk mengidentifikasi potensi lokal dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Kampung Tengah, khususnya terkait melimpahnya hasil panen jagung. Selanjutnya dilakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan kelompok UMKM lokal untuk membangun kepercayaan dan kesepahaman. Tahap ini diakhiri dengan perumusan masalah dan penetapan fokus penelitian berdasarkan hasil diskusi partisipatif dengan masyarakat. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengorganisasian masyarakat melalui pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari masyarakat lokal yang tertarik mengembangkan usaha kerupuk jagung.

Kemudian dilaksanakan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas berupa pelatihan teknik pengolahan jagung menjadi kerupuk dengan berbagai varian rasa, manajemen usaha kecil dan kewirausahaan, strategi pengemasan produk yang higienis dan menarik, serta pemasaran digital dan konvensional. Selanjutnya dilakukan aksi kolektif berupa pelaksanaan produksi kerupuk jagung secara bersama-sama dan pengembangan sistem distribusi produk. Tahap ini juga mencakup evaluasi berkala bersama masyarakat untuk mengidentifikasi kendala, tantangan, dan peluang pengembangan. Pada tahap monitoring dan evaluasi, masyarakat dilibatkan dalam memantau perkembangan program, termasuk aspek produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Dilakukan juga pengukuran perubahan yang terjadi pada aspek ekonomi, sosial, dan kapasitas masyarakat sebagai hasil dari program pemberdayaan. Tahap ini diakhiri dengan diskusi partisipatif untuk menganalisis keberhasilan, kegagalan, dan pembelajaran dari proses pemberdayaan, serta pengembangan strategi untuk memastikan keberlanjutan usaha kerupuk jagung setelah program KKN berakhir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dokumentasi, dan survei. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat untuk memahami konteks sosial-ekonomi dan proses produksi kerupuk jagung. Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan pemerintah desa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang potensi dan tantangan pengembangan produk lokal. FGD dilaksanakan sebagai diskusi kelompok terarah untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi program secara partisipatif. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan semua proses dan hasil kegiatan pemberdayaan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan. Survei dilakukan untuk pengumpulan data kuantitatif terkait pendapatan, kapasitas produksi, dan tingkat penjualan sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Analisis data dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat melalui analisis konten, analisis komparatif, triangulasi, dan refleksi kritis. Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian, meliputi informed consent dari semua partisipan, kerahasiaan data pribadi partisipan, penghargaan terhadap kearifan lokal, kebermanfaatan penelitian bagi masyarakat, dan transparansi dalam proses penelitian dan pengelolaan sumber daya. Melalui pendekatan metode PAR yang komprehensif ini, diharapkan program pemberdayaan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat Desa Kampung Tengah untuk mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PAR

## Hasil dan Pembahasan

Implementasi program pemberdayaan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya telah menghasilkan dampak signifikan terhadap perekonomian dan dinamika sosial masyarakat. Program ini berhasil mengoptimalkan sumber daya lokal berupa jagung yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi dengan melibatkan 30 partisipan yang terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan pemuda desa. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, program ini menunjukkan peningkatan kapasitas produksi yang substansial dari 20 bungkus per hari pada fase inisiasi menjadi 50 bungkus per hari setelah pelaksanaan serangkaian pelatihan. Dengan harga jual Rp 5.000 per bungkus, terjadi peningkatan pendapatan kolektif dari Rp 100.000 menjadi Rp 250.000 per hari.

Fenomena ini sejalan dengan temuan [Prasetyo & Nugroho \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga dua kali lipat dibandingkan dengan penjualan bahan mentah. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam keseluruhan proses pemberdayaan. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan identifikasi potensi dan kebutuhan lokal secara akurat serta membangun rasa kepemilikan program yang tinggi dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian [Kamaruddin, \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berbanding lurus dengan tingkat keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi di pedesaan. Model pendampingan berkelanjutan yang mengintegrasikan pelatihan teknis, manajemen usaha, dan literasi digital terbukti efektif dalam membangun kapasitas kewirausahaan masyarakat. Fenomena munculnya inisiatif inovasi produk turunan seperti kerupuk jagung pedas dan tepung jagung lokal mengindikasikan terjadinya transformasi pola pikir dari sekedar produsen menjadi wirausahawan inovatif.

Meskipun menunjukkan hasil positif, program ini masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi kualitas produk dan stabilitas rantai pasokan bahan baku. Permasalahan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan sistem manajemen kualitas dan penguatan jaringan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama dinas pertanian serta dinas koperasi dan UMKM. Sebagaimana diungkapkan oleh [Nasution et al., \(2024\)](#) sinergi multipihak merupakan faktor determinan dalam keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal. Implikasi teoretis dari penelitian ini memperkuat proposisi bahwa pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan penguatan kapasitas teknis, manajemen usaha, dan pemasaran digital dapat mengakselerasi transformasi ekonomi pedesaan. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah pentingnya penerapan model pemberdayaan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aspek produksi tetapi juga aspek pemasaran dan pengembangan kelembagaan usaha.

Program pemberdayaan melalui inovasi kerupuk jagung di Desa Kampung Tengah mendemonstrasikan bahwa optimalisasi potensi lokal yang diintegrasikan dengan penguatan kapasitas dan strategi pemasaran yang tepat dapat menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan. Model pemberdayaan ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, dengan memperhatikan konteks lokal dan ketersediaan sumber daya spesifik di masing-masing wilayah.



Gambar 2. Kerupuk Jagung

Adapun proses pembuatan kerupuk jagung dilakukan di salah satu rumah warga di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh, Indonesia. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai fungsi, kandungan nutrisi, dan berbagai manfaat dari kerupuk jagung tersebut. Setelah sesi penjelasan selesai, kerupuk yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada para peserta. Sekitar 90% ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini menyatakan kepercayaan mereka terhadap kualitas dan manfaat kerupuk tersebut. Selain itu, para peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan, menunjukkan antusiasme dan apresiasi yang tinggi.

Kerupuk jagung yang dihasilkan dalam program ini mendapatkan sambutan hangat dari warga Desa Kampung Tengah. Selain bahan bakunya yang mudah didapat dan proses pembuatannya yang praktis, kerupuk jagung ini juga memiliki cita rasa yang khas dan tekstur yang renyah, selain bahan bakunya yang mudah didapat dan proses pembuatannya yang praktis, kerupuk jagung ini juga memiliki cita rasa yang khas dan tekstur yang renyah, sehingga cocok menjadi camilan favorit keluarga maupun pelengkap hidangan sehari-hari.

Melalui inovasi ini, kerupuk jagung mampu memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat dengan membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga. Produk ini memiliki potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun di luar daerah, terutama dengan kemasan yang menarik dan modern. Selain itu, produksi kerupuk jagung juga turut mengoptimalkan pemanfaatan hasil pertanian lokal, sehingga mendukung kemandirian desa dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Berikut ini adalah proses pembuatan kerupuk jagung, yang melibatkan pengolahan jagung lokal, pembuatan adonan, penggorengan, hingga pengemasan produk dengan standar higienis dan tampilan yang menarik guna meningkatkan daya saing produk di pasar.



Gambar 3. Proses Pengolahan Adonan Kerupuk Jagung



Gambar 4. Proses Proses penggilingan adonan



Gambar 5. Proses Penggorengan



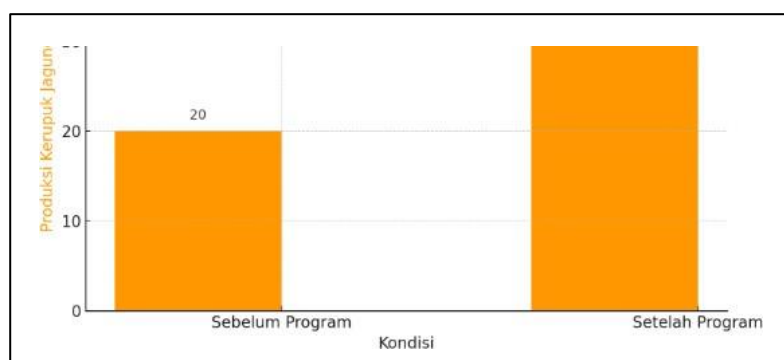
Gambar 6 Pengemasan Kerupuk Jagung

Dalam proses pembuatan kerupuk jagung, partisipasi ibu-ibu dan masyarakat di Desa Kampung Tengah memiliki peran yang sangat penting. Ibu-ibu di desa ini umumnya memiliki keterampilan dalam memasak, sehingga keterlibatan mereka tidak hanya membantu dalam proses produksi kerupuk, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu diajak untuk memasak bersama, sekaligus diberikan pendampingan mengenai pengolahan produk lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru ini, diharapkan mereka dapat lebih kreatif dalam mengolah bahan pangan lokal, mampu menciptakan produk kuliner inovatif, serta memiliki keterampilan wirausaha untuk mendukung ekonomi berkelanjutan. Program ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis potensi lokal, membuka lapangan kerja baru, dan memperkuat ekonomi desa melalui peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk memanfaatkan media digital untuk memperluas pangsa pasar.



Gambar 7. Pembagian Kerupuk Jagung

Dalam pelaksanaan pembagian kerupuk jagung, salah satu warga Desa Kampung Tengah turut berperan aktif dalam membantu proses distribusi. Melalui kegiatan berbagi kerupuk ini, diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat lokal serta membangun semangat gotong royong di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan produk lokal dan potensi ekonomi dari usaha rumahan. Dengan edukasi yang diberikan, diharapkan masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah hasil bumi setempat, sehingga mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program ini juga memberikan dorongan kepada orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan produktif, serta mengembangkan keterampilan wirausaha. Hal ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekonomi desa, khususnya melalui pengembangan produk unggulan berbasis potensi lokal di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya.



Gambar 8. Grafik peningkatan produksi kerupuk jagung

Perbandingan produksi kerupuk jagung di Desa Kampung Tengah sebelum dan setelah pelaksanaan program pemberdayaan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung. Sebelum program dilaksanakan, produksi kerupuk jagung hanya mencapai 20 bungkus per hari, yang ditampilkan melalui batang berwarna oranye di sisi kiri grafik. Setelah program berjalan, terjadi peningkatan signifikan dalam produksi, di mana jumlah kerupuk jagung yang dihasilkan

meningkat menjadi 50 bungkus per hari, ditunjukkan oleh batang di sisi kanan grafik. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memberdayakan masyarakat lokal untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomis. Melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam pembuatan kerupuk jagung, tetapi juga mampu mengoptimalkan sumber daya lokal dan membangun peluang usaha baru.

## Kesimpulan dan Saran

Program pemberdayaan potensi lokal melalui inovasi kerupuk jagung di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, telah memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas produksi kerupuk jagung dari 20 bungkus per hari menjadi 50 bungkus per hari, yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat hingga 50%. Selain itu, strategi diversifikasi produk dan pemasaran digital telah memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk lokal, serta memperkuat branding usaha berbasis potensi daerah. Dari segi sosial, pembentukan kelompok usaha bersama telah mempererat kohesi sosial dan menciptakan ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas. Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas produk dan stabilitas rantai pasokan bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, UMKM, dan institusi terkait untuk memastikan keberlanjutan usaha melalui dukungan kebijakan, akses permodalan, serta pelatihan yang berkelanjutan. Dengan optimalisasi sumber daya lokal dan strategi pemasaran yang tepat, inovasi kerupuk jagung ini berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

## Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari*, 11.
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., ... & Juansa, A. (2025). (2025). *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa. Henry Bennett Nelson*.
- Dahlia, A. B., & Tahir, R. (2021). Strategi Pemasaran Jagung Hibrida Sebagai Program Unggulan Daerah di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 106-115. <https://doi.org/10.37637/ab.v0i0.658>
- Habib, A. (2015). (2015). *ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JAGUNG | Habib | AGRIMUM: Jurnal Ilmu Pertanian*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/view/347/314#>
- Henriyani, E. (2019). Program Inovasi Desa ; Antara Peluang Dan Tantangan. *FISIP Universitas Galuh Ciamis*, 69.
- Indah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Kamaruddin, C. A. (2023). Pemberdayaan Lahan Sempit Bagi Masyarakat Perkotaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha pada Subsektor Usaha Tani Perkotaan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 565-583. <https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1154>
- Muktar, S., Yulizar, Y., Safitri, A., Anjeli, D., Anggraini, F., & Suarni, N. (2025). (2025). *Pembuatan Kerupuk Jagung dalam Membantu Meningkatkan Asupan Gizi Bagi Anak Stunting dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) Lahan Perkebunan. Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 14-22.
- Nasution, Y. A., Hasibuan, M. A., Nasution, I., Sihombing, R., Nurhasanah, N., Gultom, M., ... & Sari, W. (2024). (2024). Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dalam Rangka Mencapai Program Pembangunan Di Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 178-192.
- Prasetyo, S. I., & Nugroho, A. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 443-455. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1322>
- Rahmatiah, R., Ibrahim, R., Arrazaq, N. R., Tui, F. P. D., Choirully, R., & Hariana, H. (2024). (2024). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membangun Usaha Baru Berbasis Produk Olahan Jagung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 325-331.
- Solekhah, A. A. Y., Lutfiyah, F., Shoffrianto, A. F. P., Syafarinda, A., Prasetya, S. T., Badi'ah, R., ... & Abadi, M. D. (2025). (2025). *Strategi Pengembangan Emping Jagung Untuk Optimalisasi Potensi Lokal di Desa*

*Lawanganagung. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 10(1), 25-36.*

Suryadi. (2019). Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ketenagakerjaan, 14(1), 559941*. <https://www.neliti.com/publications/559941/>

